

P-ISSN:2684-6721

E-ISSN:2684-8864



*Journal of Humanities*

SASTRA INDONESIA I UNIVERSITAS PAMULANG

piktorial@unpam.ac.id | openjournal.unpam.ac.id

---

## TINDAK TUTUR ILOKUSI PEMBELI DI WARUNG NASI UDUK BATAVIA

Revina Prasetyani<sup>1</sup>

Fakultas Sastra, Universitas Pamulang<sup>1</sup>

[revinasasmita@gmail.com](mailto:revinasasmita@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*This research on illocutionary speech acts aims to describe the types of illocutionary speech acts and the mode of sentences of buyers at the Nasi Uduk Batavia shop. The theory used is Searle's deep illocutionary speech act theory (Rohmadi, 2017) and sentence mode (Ramlan, 2005). The research data were collected using the observation and recording method, with the instrument used, namely the researcher himself who became the main instrument and assisted by a recording device, which was then analyzed using the equivalent method and advanced techniques, namely the technique of sorting the determining elements or PUP technique. From the findings of the types of illocutionary speech acts in the speech of sellers and buyers at the Nasi Uduk Batavia shop, 50 data were analyzed. The results of this study indicate that illocutionary speech acts at Nasi Uduk Batavia stalls consist of assertive illocutionary speech acts, directive illocutionary speech acts, expressive illocutionary speech acts, and declarative illocutionary speech acts. the nature of the illocutionary speech act of buying and selling interactions at a Nasi uduk Batavia stall, consisting of: stating, rejecting, ordering, asking, thanking, apologizing, criticizing, deciding. The most dominant illocutionary speech act is directive illocutionary speech act. Furthermore, the most widely used sentence mode is the imperative mode of the three types, namely descriptive, intogative, and imperative.*

**Keywords:** *Speech Actions, Sentence Mode, Buy and Sell*

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia memerlukan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain, yaitu menggunakan bahasa. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting karena jika tidak ada bahasa maka tidak ada komunikasi. Dalam berkomunikasi diperlukan penggunaan bahasa yang baik agar terjadinya proses menyampaikan ide atau pikiran dapat saling dimengerti.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan berbagai budaya, setiap budaya memiliki adat yang unik, semakin berkembangnya zaman maka cara untuk berkomunikasi menjadi bervariasi, salah satunya adalah dengan penggunaan bahasa yang dimengerti oleh lawan tutur berbicara. Bahasa yang digunakan bisa berbagai macam contohnya yaitu ada bahasa isyarat, bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa isyarat adalah bahasa yang menggunakan bahasa tubuh dan gerak bibir tanpa suara dalam berkomunikasi, Bahasa lisan adalah bahasa yang disampaikan tanpa perantara, seperti pidato, ceramah, dan presentasi. Sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang disampaikan menggunakan perantara yaitu sebuah teks, seperti novel, komik, majalah, koran dan media cetak.

Tuturan lisan yang terjadi pada penutur dan lawan tutur pasti memiliki maksud tertentu yang ingin disampaikan dan dapat diterima dengan baik. Ada istilah “Tindak Tutur” dalam ilmu linguistik di cabang pragmatik, tindak tutur menurut Austin yaitu pada dasarnya saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Jadi, tindak tutur yaitu ketika manusia berkomunikasi dengan lawan bicara, manusia juga melakukan sesuatu berupa tindakan-tindakan yang diucapkan melalui lisan.

Bahasa tumbuh di segala aspek kehidupan yang meliputi kegiatan perdagangan, pendidikan, keagamaan, hiburan, dan sebagainya. Tuturan dalam kegiatan perdagangan pada proses interaksi jual beli pasti tidak hanya memberikan informasi saja melainkan ingin adanya tindakan yang terjadi dalam tuturan seperti memerintah, menawarkan, berjanji, dan sebagainya.

Menurut Searle dalam (Rohmadi, 2017, p. 32) Tindak tutur terbagi menjadi tiga macam yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Dalam linguistik yang paling penting dari ketiga tindak tutur ini adalah tindak tutur Ilokusi karena tuturan ini tidak hanya memberikan informasi saja tetapi juga dipergunakan untuk melakukan tindakan. Tindak tutur ilokusi juga terbagi menjadi lima jenis yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

Dalam hal ini, peneliti memilih warung sebagai lokasi penelitian karena warung adalah tempat transaksi jual beli barang keperluan sehari-hari atau makanan yang dilakukan menggunakan bahasa, bahasa yang digunakan pada lokasi warung pun mempunyai berbagai macam jenis yaitu bahasa daerah, bahasa gaul, dan bahasa Indonesia. Peneliti akan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai objek penelitian ini.

Dalam tuturan, tampaknya mitra tutur belum tentu mengetahui maksud dari tuturan penutur di warung Nasi Uduk Batavia. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan pada proses komunikasi (Miskomunikasi) dan tindak tutur dinyatakan gagal karena penjual tidak melakukan tindakan atas informasi yang telah disampaikan oleh pembeli, maka penelitian ini perlu dilakukan agar tindak tutur dalam komunikasi berjalan dengan baik.

Salah satu alasan warung Nasi Uduk Batavia menjadi lokasi penelitian karena belum ada yang meneliti warung tersebut, peneliti sebagai pemilik warung melihat berbagai macam karakter dan cara berkomunikasi pembeli yang berbeda-beda dan memiliki maksud tertentu. Peneliti bukan sebagai penutur tetapi peneliti memperhatikan penjual dan pembeli yang melakukan komunikasi di warung itu.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ujaran atau ucapan penutur mengandung maksud dan tujuan tertentu. Seperti contoh data (1):

(001) : Mba es teh manisnya satu !

(002) : Okee

Pada tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi direktif dan sifatnya memesan, makna atau maksud dari penutur (001) yaitu menginginkan lawan tutur melakukan tindakan yaitu membuatkan satu gelas es teh manis, mitra tutur (002) memberikan jawaban “oke” yang mengartikan bahwa ia mengerti maksud dari tuturan tersebut dan akan melakukan tindakan yang diinginkan penutur, tetapi bila mitra tutur tidak mengerti maksud dari tuturan tersebut maka mitra tutur hanya mencerna informasi dan tidak melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh penutur.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan : bagaimanakah jenis tindak tutur ilokusi pembeli di warung Nasi Uduk Batavia dan bagaimanakah modus kalimat pada tindak tutur ilokusi pembeli di warung Nasi Uduk Batavia?

Sesuai dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi pembeli di warung Nasi Uduk Batavia dan mendeskripsikan modus kalimat tindak tutur ilokusi pembeli di warung Nasi Uduk Batavia.

## B. LANDASAN TEORI

Peneliti menggunakan dua teori dalam penelitian yang dibuatnya, yaitu teori tindak tutur ilokusi Searle dan modus kalimat Ramlan.

### 1. Tindak Tutur Ilokusi

Searle dalam (Rohmadi, 2017, p. 34) membagi tindak tutur ilokusi menjadi 5 kategori yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, tindak tutur deklarasi.

#### a. Asertif (Assertives)

Asertif adalah jenis tindak tutur yang disebut juga dengan nama tindak tutur representatif (Representative), Searle dalam (Rohmadi, 2017, p. 34) mengatakan bahwa tindak tutur asertif ialah tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi seperti menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim.

Contoh: Bajuku terasa sempit sekali

Tuturan ini adalah tindak tutur ilokusi asertif jenis mengeluh, maksud penutur adalah memberikan informasi berupa keluhan bahwa baju yang digunakan sudah terasa sempit.

#### b. Direktif (Directives)

Tindak tutur ilokusi Direktif menurut Searle dalam (Rohmadi, 2017, p. 34) adalah tuturan yang dimaksudkan untuk membuat mitra tutur melakukan tindakan, seperti memesan, memerintahkan, memohon, menasehati dan merekomendasi.

Contoh: Ambilkan saya handuk !

Tuturan ini adalah tindak tutur ilokusi direktif jenis memerintah, maksud penutur adalah memberikan perintah agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yaitu mengambilkan handuk.

#### c. Ekspresif (Expressive)

Tindak tutur ilokusi Ekspresif menurut Searle dalam (Rohmadi, 2017, p. 35) adalah tuturan yang mengungkapkan sikap psikologis si penutur menjadi suatu pernyataan keadaan yang dituangkan dalam tuturan ilokusi seperti berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, berbelasungkawa.

Contoh: Selamat ulang tahun ayah

Tuturan ini adalah tindak tutur ilokusi ekspresif jenis memberi selamat, sikap psikologis penutur dituangkan dalam bentuk tuturan yaitu memberikan selamat kepada ayahnya karena berulang tahun.

d. Komisif (Commissives)

Tindak tutur ilokusi Komisif menurut Searle dalam (Rohmadi, 2017, p. 35) adalah tuturan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang diucapkan untuk masa depan, tuturan ini menyatakan janji atau penawaran, seperti berjanji, bersumpah, menawarkan sesuatu.

Contoh: Saya akan datang besok

Tuturan ini adalah tindak tutur ilokusi komisif jenis berjanji, maksud penutur adalah menyatakan janji yang melibatkan masa depan yaitu kedatangannya di hari esok.

e. Deklarasi (Declarations)

Tindak tutur ilokusi Deklarasi menurut Searle dalam (Rohmadi, 2017, p. 35) adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru, seperti memutuskan, berpasrah, memecat, membastis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

## 2. Modus

Modus adalah bentuk verba yang mengungkapkan suasana kejiwaan sehubungan dengan perbuatan menurut tafsiran pembicara tentang apa yang diucapkan (KBBI). Dalam sebuah tuturan, tidak jarang penutur menyampaikan maksud tuturannya kepada lawan bicara dengan modus yang berbeda. Menurut (Ramlan, 2005, p. 26), berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, modus digolongkan menjadi tiga, yakni deskriptif, interogatif, dan imperative.

a. Deskriptif

Deskriptif atau kalimat berita adalah kalimat yang fungsinya untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain hingga tanggapan yang diharapkan hanyalah berupa perhatian seperti tercermin pada pandangan mata yang menunjukkan adanya perhatian (Ramlan, 2005, p. 27) Dengan kata lain kalimat berita digunakan penutur untuk memberikan sebuah informasi kepada lawan tutur. Contoh kalimat berita seperti:

Bunga itu sangat wangi

Bayu adalah adik kandungku

Dari kedua contoh tersebut, dapat diketahui bahwa penutur hanya memberikan pernyataan kepada lawan tutur tanpa mengharapkan tindakan, maka kedua kalimat tersebut masuk ke dalam modus deskriptif.

b. Interogatif

Interogatif atau Kalimat tanya adalah kalimat yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu (Ramlan, 2005, p. 28). Dalam KBBI kalimat tanya memiliki arti “kalimat yang mengandung intonasi dan makna pertanyaan”. Dengan kata lain kalimat tanya digunakan penutur untuk memperoleh jawaban yang ingin dicapai kepada lawan tutur, contoh kalimat tanya seperti:

Dimana rumahmu?

Kemana ibu pergi?

Dari kedua contoh tersebut, dapat diketahui bahwa penutur memberikan pertanyaan kepada lawan tutur dengan harapan mendapatkan jawaban, kalimat tersebut juga ditegaskan dengan tanda tanya diakhir kalimat. Maka kedua kalimat tersebut masuk ke dalam modus interogatif.

c. Imperatif

Imperatif adalah kalimat suruh yang berfungsi untuk memberi suruhan atau perintah kepada lawan tutur sehingga menimbulkan sebuah tindakan. (Ramlan, 2005, p. 39) mengemukakan bahwa berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, imperatif atau kalimat suruh mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara. Contoh kalimat suruh seperti:

Tutup pintu itu!

Duduklah disini!

Dari kedua contoh tersebut, dapat diketahui bahwa penutur memberikan perintah kepada lawan tutur dengan harapan sebuah tindakan, kalimat tersebut juga ditegaskan dengan tanda seru diakhir kalimat. Maka kedua kalimat tersebut masuk ke dalam modus imperatif.

### C. METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang temuan penelitian. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi apa yang ada di warung Nasi Uduk Batavia dan mendeskripsikan modus kalimat di warung Nasi Uduk Batavia. Penelitian kualitatif menghasilkan data berbentuk kata-kata atau kalimat tuturan dari penjual dan pembeli. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur interaksi jual beli yang terjadi antara penjual dan pembeli di warung Nasi Uduk Batavia. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi di warung Nasi Uduk Batavia, tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi ditemukan sebanyak 50 data.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini menggunakan metode simak yang tekniknya sadap dan menggunakan teknik lanjutan simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) artinya penulis tidak terlibat dalam interaksi, tetapi penulis hanya menyimak interaksi antara penjual dan pembeli di warung Nasi Uduk Batavia berdasarkan konteks. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik rekam dan teknik catat ketika menerapkan metode simak. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat rekam dan pencatatan data pada tuturan, peneliti menggunakan alat rekam yaitu telepon genggam (handphone), handphone bukanlah alat untuk komunikasi saja melainkan berguna untuk merekam suara tuturan lisan antara penjual dan pembeli.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Penelitian ini menggunakan padan pragmatis yang alat penantunya adalah mitra wicara. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, misalnya satuan kebahasaan menurut akibat atau reaksi yang terjadi pada lawan bicara ketika satuan bahasa itu dituturkan oleh penutur.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terdapat jenis tindak tutur ilokusi pembeli dalam interaksi jual beli di warung Nasi Uduk Batavia. Tuturan tersebut terbagi menjadi empat jenis

yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif, Tidak ditemukan data yang memiliki jenis tindak tutur ilokusi komisif.

a. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Data 01

Tempat : Nasi Uduk Batavia  
Waktu : 12 Januari 2021 pukul 22.19 WIB  
Konteks : Dituturkan oleh Erwin selaku pembeli kepada Purwanto selaku penjual. Erwin menanyakan nama makanan yang ditunjuknya kepada Purwanto karena lupa, Purwanto menjawab perkedel atau jengkol, akhirnya Erwin menyatakan bahwa jengkol makanan yang susah disebutkan dengan candaan.  
Pembeli : Tambahannya ini apa namanya?  
Penjual : Perkedel atau Jengkol?  
Pembeli : Jengkol ahhh, yang paling enak tapi susah sebutnya.  
Penjual : (Tersenyum kecil)

Pada data 01 di atas, penutur menuturkan kalimat “Jengkol ahhh, yang paling enak tapi susah sebutnya.” Kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif fungsi menyatakan, Asertif menyatakan ditandai oleh Adjektiva “Susah”. Menyatakan adalah menerangkan atau menjelaskan (KBBI Online). Fungsi menyatakan digunakan oleh pembeli kepada penjual untuk menjelaskan bahwa makanan jengkol yang diinginkannya adalah makanan yang susah disebutkan walaupun rasanya enak.

Data 02

Tempat : Warung Nasi Uduk Batavia  
Waktu : 30 Januari 2021 pukul 23.30 WIB  
Konteks : Dituturkan oleh Wahyu selaku pembeli kepada Purwanto selaku penjual. Wahyu datang ke warung Nasi Uduk Batavia dengan mengelus perut dan menjelaskan kepada Purwanto tentang keadaan perutnya.  
Pembeli : Baru bangun lapar.  
Penjual : Oh gitu ya.

Pada data 02 di atas, penutur menuturkan kalimat “Baru bangun lapar.” Kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif fungsi menyatakan, asertif menyatakan ditandai oleh Adjektiva “Lapar”. Menyatakan adalah menerangkan atau menjelaskan (KBBI Online). Fungsi menyatakan digunakan oleh pembeli kepada penjual untuk menjelaskan bahwa perutnya merasa lapar ketika baru bangun dari tidur.

b. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Data 03

Tempat : Warung Nasi Uduk Batavia  
Waktu : 23 desember 2020 pukul 20.23 WIB  
Konteks : Dituturkan oleh Putri selaku pembeli kepada Yanti selaku penjual. Putri merasa porsi lauk bihun dan jengkol kurang banyak, sehingga putri menyuruh Yanti untuk menambahkannya.  
Pembeli : Bihun dan jengkol tambahin mba !  
Penjual : (Membungkus)

Pada data 03 di atas, penutur menuturkan kalimat “Bihun dan jengkol tambahin mba !” Kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif fungsi memerintah, direktif memerintah ditandai oleh verba “Tambahin”. Fungsi memerintah adalah agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan penutur. Fungsi memerintah digunakan oleh pembeli kepada penjual

untuk memberi perintah bahwa pembeli menginginkan penjual membungkus lauk bihun dan jengkol dengan porsi tambahan.

#### Data 04

Tempat : Warung Nasi Uduk Batavia  
Waktu : 12 Januari 2021 pukul 22.19 WIB  
Konteks : Diturunkan oleh Dedi selaku pembeli kepada Purwanto selaku penjual. Dedi memegang gorengan yang sudah dingin dan merasa kurang suka, sehingga bertanya kepada Purwanto.

Pembeli : Bakwannya ga bisa diangetin?

Penjual : Ga bisa, ini aja belum abis.

Pada data 04 di atas, penutur menuturkan kalimat “Bakwannya ga bisa diangetin?” Kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif Fungsi memerintah, direktif memerintah ditandai oleh verba “Diangetin”. Fungsi memerintah adalah agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan penutur. Fungsi memerintah digunakan oleh pembeli kepada penjual untuk memberi perintah bahwa pembeli menginginkan penjual melakukan tindakan yaitu memanaskan bakwan yang sudah dingin.

#### c. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

#### Data 05

Tempat : Warung Nasi Uduk Batavia  
Waktu : 16 Januari 2021 pukul 22.15 WIB  
Konteks : Diturunkan oleh Bela selaku pembeli kepada Purwanto selaku penjual. Bela sedang melamun ketika Purwanto memanggilnya sehingga Bela meminta maaf kepada Purwanto karena tidak mendengarnya.

Penjual : Lauknya apa mbaa? Mbaaaa !

Pembeli : Ehh maaf maaf mas lagi bengong.

Penjual : (Senyum)

Pada data 05 di atas, penutur menuturkan kalimat “Ehh maaf maaf mas lagi bengong.” Kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif bersifat meminta maaf, ekspresif meminta maaf ditandai oleh kata “Maaf”. Meminta maaf berfungsi untuk permintaan ampun atau penyesalan (KBBI). Fungsi meminta maaf digunakan oleh pembeli kepada penjual untuk mengungkapkan sikap bahwa pembeli menyesal tidak mendengar panggilan dari penjual karena melamun.

#### Data 06

Tempat : Warung Nasi Uduk Batavia  
Waktu : 16 Januari 2021 pukul 20.57 WIB  
Konteks : Diturunkan oleh Pian selaku pembeli kepada Purwanto selaku penjual. Setelah selesai melakukan interksi jual beli, Pian berterima kasih kepada Purwanto atas pelayanannya.

Pembeli : Makasih ya.

Penjual : (Mengangguk)

Pada data 06 di atas, penutur menuturkan kalimat “Makasih ya” Kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif bersifat berterima kasih, ekspresif berterima kasih ditandai oleh kata “Makasih”. Fungsi Berterima kasih adalah untuk mengucapkan syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan (KBBI). Fungsi berterima kasih digunakan oleh pembeli kepada penjual untuk mengungkapkan sikap bahwa pembeli bersyukur karena telah dilayani dengan baik oleh penjual.

## d. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

## Data 07

Tempat : Warung Nasi Uduk Batavia.  
 Waktu : 22 Januari 2021 pukul 21.43 WIB  
 Konteks : Diturunkan oleh Zahra selaku pembeli kepada Purwanto selaku penjual. Zahra menginginkan lauk kentang semur, namun diberitahu oleh Purwanto bahwa adanya semur tahu dan tempe saja, Zahra memutuskan untuk memilih semur tahu.  
 Pembeli : Kentang semur.  
 Penjual : Adanya tahu tempe.  
 Pembeli : Yaudh tahu deh.  
 Penjual : (Mengambil tahu)

Pada data 07 di atas, penutur menuturkan kalimat “Yaudah tahu deh” Kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif bersifat memutuskan, deklaratif memutuskan ditandai oleh kata “Tahu”. Fungsi memutuskan adalah menetapkan atau menentukan (KBBI Online). Fungsi memutuskan digunakan oleh pembeli kepada penjual untuk mengungkapkan bahwa pembeli memutuskan untuk memilih tahu semur setelah mengetahui kentang semur tidak ada dan mendapatkan pilihan antara tahu dan tempe semur.

## Data 08

Tempat : Warung Nasi Uduk Batavia  
 Waktu : 28 Januari 2021 pukul 21.12 WIB  
 Konteks : Diturunkan oleh Yono selaku pembeli kepada Yanti selaku penjual. Yono menginginkan gorengan tahu, namun diberitahu Yanti bahwa adanya bakwan dan tempe. Yono memutuskan untuk tidak memakai gorengan.  
 Pembeli : Gorengan tahu mba.  
 Penjual : Adanya bakwan tempe.  
 Pembeli : Yaudh itu aja.  
 Penjual : (Membungkus nasi uduk)

Pada data 08 di atas, penutur menuturkan kalimat “Yaudah itu aja” Kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif bersifat memutuskan, deklaratif memutuskan ditandai oleh kata “Yaudah”. Fungsi memutuskan adalah menetapkan atau menentukan (KBBI Online). Fungsi memutuskan digunakan oleh pembeli kepada penjual untuk mengungkapkan bahwa pembeli memutuskan untuk tidak pakai gorengan karena gorengan tahu yang diinginkan tidak ada.

## 2. Modus Tuturan Tindak Tutur Ilokusi

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, modus tuturan pembeli dalam interaksi jual beli di warung Nasi Uduk Batavia terbagi menjadi tiga, yaitu modus deskriptif, modus Interogatif, dan modus Imperatif. Modus yang paling banyak digunakan adalah modus imperatif pada jenis tindak tutur ilokusi direktif.

## a. Modus Tuturan Tindak Tutur Asertif

## Data 01

Tempat : Nasi Uduk Batavia  
 Waktu : 12 Januari 2021 pukul 22.19 WIB  
 Konteks : Diturunkan oleh Erwin selaku pembeli kepada Purwanto selaku penjual. Erwin menanyakan nama makanan yang ditunjukkannya kepada Purwanto karena lupa, Purwanto

menjawab perkedel atau jengkol, akhirnya Erwin menyatakan bahwa jengkol makanan yang susah disebutkan dengan candaan.

Pembeli : Tambahannya ini apa namanya?

Penjual : Perkedel atau Jengkol?

Pembeli : Jengkol ahhh, yang paling enak tapi susah sebutnya.

Penjual : (Tersenyum kecil)

Modus yang digunakan untuk menerapkan Fungsi menyatakan tersebut adalah modus deskriptif. Modus deskriptif karena pembeli memberitahukan bahwa makanan jengkol adalah makanan yang disukai tetapi susah disebutkan. Berdasarkan konteksnya, pembeli menggunakan modus yang sesuai dengan maksud yang ada karena hanya untuk memberikan informasi yang berupa pernyataan tentang makanan jengkol kepada penjual dengan harapan respon berupa perhatian saja. Dari uraian ini dapat dipahami bahwa tindak tutur asertif fungsi menyatakan disebutkan menggunakan modus deskriptif.

#### Data 02

Tempat : Warung Nasi Uduk Batavia

Waktu : 30 Januari 2021 pukul 23.30 WIB

Konteks : Dituturkan oleh Wahyu selaku pembeli kepada Purwanto selaku penjual. Wahyu datang ke warung Nasi Uduk Batavia dengan mengelus perut dan menjelaskan kepada Purwanto tentang keadaan perutnya.

Pembeli : Baru bangun lapar.

Penjual : Oh gitu ya.

Modus yang digunakan untuk menerapkan fungsi menyatakan tersebut adalah modus deskriptif. Modus deskriptif digunakan karena pembeli hanya memberitahu bahwa perutnya merasakan lapar ketika baru bangun tidur. Berdasarkan konteksnya, Pembeli menggunakan modus yang sesuai dengan maksud yang ada karena maksudnya hanya untuk memberikan informasi berupa pernyataan tentang perut yang dirasakan, respon yang diharapkan adalah hanya perhatian saja dari penjual. dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif fungsi menyatakan disebutkan menggunakan modus deskriptif.

#### b. Modus Tuturan Tindak Tutur Direktif

##### Data 03

Tempat : Warung Nasi Uduk Batavia

Waktu : 23 desember 2020 pukul 20.23 WIB

Konteks : Dituturkan oleh Putri selaku pembeli kepada Yanti selaku penjual. Putri merasa porsi lauk bihun dan jengkol kurang banyak, sehingga putri menyuruh Yanti untuk menambahkannya.

Pembeli : Bihun dan jengkol tambahin mba !

Penjual : (Membungkus)

Modus yang digunakan untuk menerapkan fungsi memerintah adalah modus Imperatif. Modus imperatif digunakan karena pembeli memberikan suruhan untuk menambahkan porsi bihun dan jengkol yang ingin dibeli. Berdasarkan konteksnya, Pembeli menggunakan modus yang sesuai dengan maksud yang ada karena maksudnya adalah menyuruh penjual untuk menambahkan porsi lauk. Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif fungsi memerintah dituturkan menggunakan modus imperatif.

##### Data 04

Tempat : Warung Nasi Uduk Batavia

Waktu : 12 Januari 2021 pukul 22.19 WIB

Konteks : Dituturkan oleh Dedi selaku pembeli kepada Purwanto selaku penjual. Dedi memegang gorengan yang sudah dingin dan merasa kurang suka, sehingga bertanya kepada Purwanto.

Pembeli : Bakwannya ga bisa diangetin?

Penjual : Ga bisa, ini aja belum abis.

Modus yang digunakan untuk menerapkan fungsi memerintah adalah modus interogatif. Modus interogatif digunakan karena pembeli bertanya tentang bakwan yang panas. Berdasarkan konteksnya, Pembeli tidak menggunakan modus yang sesuai dengan maksud yang ada karena maksudnya bukan hanya untuk bertanya saja melainkan untuk menyuruh penjual memasak kembali bakwannya, Penggunaan modus introgatif ini berguna untuk memberi kesan lebih sopan ketika menyuruh. Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi fungsi menyuruh dituturkan menggunakan modus interogatif.

#### c. Modus Tuturan Tindak Tutur Ekpresif

Data 05

Tempat : Warung Nasi Uduk Batavia

Waktu : 16 Januari 2021 pukul 22.15 WIB

Konteks : Dituturkan oleh Bela selaku pembeli kepada Purwanto selaku penjual. Bela sedang melamun ketika Purwanto memanggilnya sehingga Bela meminta maaf kepada Purwanto karena tidak mendengarnya.

Penjual : Lauknya apa mbaa? Mbaaaa !

Pembeli : Ehh maaf maaf mas lagi bengong.

Penjual : (Senyum)

Modus yang digunakan untuk menerapkan fungsi meminta maaf adalah modus deskriptif. Modus deskriptif digunakan karena pembeli memberikan informasi tentang keadaannya ketika dipanggil, Pembeli menggunakan modus yang sesuai dengan maksud yang ada karena maksudnya adalah untuk meminta maaf kepada penjual. Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi fungsi meminta maaf dituturkan menggunakan modus deskriptif.

Data 06

Tempat : Warung Nasi Uduk Batavia

Waktu : 16 Januari 2021 pukul 20.57 WIB

Konteks : Dituturkan oleh Pian selaku pembeli kepada Purwanto selaku penjual. Setelah selesai melakukan interksi jual beli, Pian berterima kasih kepada Purwanto atas pelayanannya.

Pembeli : Makasih ya.

Penjual : (Mengangguk)

Modus yang digunakan untuk menerapkan fungsi berterima kasih adalah modus deskriptif. Modus deskriptif digunakan karena pembeli memberikan informasi tentang perasaan puasannya. Pembeli menggunakan modus yang sesuai dengan maksud yang ada karena maksudnya adalah untuk berterima kasih kepada penjual. Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi fungsi berterima kasih dituturkan menggunakan modus deskriptif.

#### d. Modus Tuturan Tindak Tutur Deklaratif

Data 07

Tempat : Warung Nasi Uduk Batavia.

Waktu : 22 Januari 2021 pukul 21.43 WIB

Konteks : Dituturkan oleh Zahra selaku pembeli kepada Purwanto selaku penjual. Zahra menginginkan lauk kentang semur, namun diberitahu oleh Purwanto bahwa adanya semur tahu dan tempe saja, Zahra memutuskan untuk memilih semur tahu.

Pembeli : Kentang semur.

Penjual : Adanya tahu tempe.

Pembeli : Yaudh tahu deh.

Penjual : (Mengambil tahu)

Modus yang digunakan untuk menerapkan fungsi memutuskan adalah modus deskriptif. Modus deskriptif digunakan karena pembeli memberikan informasi tentang pilihannya, Pembeli menggunakan modus yang sesuai dengan maksud yang ada karena maksudnya adalah untuk memutuskan satu lauk dari dua pilihan yang ada. Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi fungsi memutuskan dituturkan menggunakan modus deskriptif.

Data 08

Tempat : Warung Nasi Uduk Batavia

Waktu : 28 Januari 2021 pukul 21.12 WIB

Konteks : Dituturkan oleh Yono selaku pembeli kepada Yanti selaku penjual. Yono menginginkan gorengan tahu, namun diberitahu Yanti bahwa adanya bakwan dan tempe. Yono memutuskan untuk tidak memakai gorengan.

Pembeli : Gorengan tahu mba.

Penjual : Adanya bakwan tempe.

Pembeli : Yaudh itu aja.

Penjual : (Membungkus nasi uduk)

Modus yang digunakan untuk menerapkan fungsi memutuskan adalah modus deskriptif. Modus deskriptif digunakan karena pembeli memberikan informasi tentang pilihannya, Pembeli menggunakan modus yang sesuai dengan maksud yang ada karena maksudnya adalah untuk memutuskan tidak pakai gorengan. Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi fungsi memutuskan dituturkan menggunakan modus deskriptif.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi dan modus yang digunakan pembeli kepada penjual di warung Nasi Uduk Batavia beragam, pembeli menggunakan berbagai jenis tindak tutur ilokusi dan modus agar tuturannya tersampaikan dengan baik kepada lawan tutur.

Bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam interaksi jual-beli di warung Nasi Uduk Batavia dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) jenis tindak tutur ilokusi interaksi jual beli di warung Nasi Uduk Batavia, terdiri atas: a) tindak tutur ilokusi asertif ; b) tindak tutur ilokusi direktif; c) tindak tutur ilokusi ekspresif; d) tindak tutur ilokusi deklaratif. (2) sifat tindak tutur ilokusi interaksi jual beli di warung Nasi uduk Batavia, terdiri atas: a) menyatakan b) menolak c) menyuruh d) meminta e) berterima kasih f) meminta maaf g) mengkritik h) memutuskan.

Tuturan-tuturan yang paling banyak digunakan dalam interaksi jual-beli di warung Nasi Uduk Batavia adalah tindak tutur ilokusi direktif sifat menyuruh, tuturan menyuruh dimaksudkan pembeli untuk memberikan suruhan agar penjual melakukan tindakan seperti apa yang diinginkan. Dalam tuturan menyuruh tersebut pembeli menggunakan modus yang beragam yaitu: a) modus deskriptif b) modus interogatif dan c) modus imperatif. Modus tuturan yang paling banyak digunakan adalah modus imperatif karena pembeli banyak yang menggunakan kalimat suruh untuk memberikan perintah dengan harapan tindakan kepada lawan tutur, namun pembeli juga menggunakan modus yang tidak sesuai dengan maksud yang ada yaitu menggunakan modus interogatif untuk tindak tutur ilokusi direktif. Penggunaan modus interogatif ini digunakan pembeli agar mendapat kesan lebih sopan ketika menyuruh lawan tutur.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- 
- Alfiyan, Muhammad. 2016. “Tindak Tutur dalam Teks Pidato Presiden IR. H. Joko Widodo”.
- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik: Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Ariefandi, Febryan. 2015. “Tindak Tutur Ilokusi Yang memberikan Efek Humor kepada Pembaca Dalam Manga Azumanga Daioh Volume 1 Karya Azuma Kiyohiko”. <http://eprints.dinus.ac.id/17715/>. Diunduh pada 05 Mei 2021.
- Baryadi, I Praptomo. 2015. *Teori-teori Linguistik Pascastruktural Memasuki Abad ke-21*. Yogyakarta: PT. Kanisius
- KBBI, 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 04 Maret 2021]
- Khairiyah, Nurul. 2015. “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Wacana Iklan Televisi Lokal”. <https://www.academia.edu/36402159/>. Diunduh pada 05 Mei 2021.
- Kusumaningsih, Indah Apriyanti. 2016. “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Hors De Prix Karya Pierre Salvadori”.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia : Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Shinta, Suci Rama. 2018. “Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Bengkel Dalam Bahasa Jawa”.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana (Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik)*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pragmatik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wati, Vina Duwi Prasetyo. 2016. “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi jual-Beli Di Pasar Burung Jaya Jember”.
- Yusri. 2016. *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Deepublish